

**Presiden SBY dan Politik Pencitraan :  
Analisis Teks Pidato Presiden SBY dengan Pendekatan  
Retorika Aristoteles**

Di situs <http://www.presidensby.info/index.php/pidato/>

**Marsefio S. Luhukay<sup>1</sup>**

**Abstract**

*Systematically rhetoric knowledge was firstly developed in Greece. The first systematic elucidation on speech cleverness in Greek is well known as *Techne Rhetorike*, it means knowledge on speaking arts. In world history, speech cleverness was a primary instrument to influence masses. Language was used to convince others. Such capability is generally owned by prominent figures or statesmen such as presidents.*

*In view of rhetoric importance as part of knowledge that include in discipline of communication knowledge, so the researcher was interested in observing and analyzing speeches by the incumbent president, Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), that was well known as imaging politics, he has frequently displayed it while speaking before publics through addresses or other agendas in front of mass media or publics.*

*Findings on examination of President SBY' Speech Texts that the most influential one for audiences was **ETHOS**. The ethos side was really reflected from the introductory section aimed at substantiating communicator's credibility. There were three aspects in Ethos namely Intelligence, Character, and Goodwill. The three aspects were contained in speeches of President SBY and the most dominant and strong one was **Character** aspect. It was reflected by sentences in his speeches that strove to portray himself as a personage, who is honest and trustworthy, that has empathy to societies.*

**Keywords:** *speech text, imaging*

**Latar Belakang**

Salah satu kegiatan PR yang sangat penting bagi suatu organisasi adalah kegiatan membangun dan mempertahankan citra positif melalui pembentukan opini. Opini publik dapat dibentuk melalui pesan-pesan yang disampaikan oleh para petugas PR (Public Relations Officer-PRO). Pesan-pesan yang disampaikan oleh Public Relations Officer dapat mempengaruhi

---

<sup>1</sup> **Marsefio S. Luhukay, S.Sos.**, Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi, sedang menempuh studi S2 Ilmu Komunikasi pada Program Pascasarjana (PPs) Unair Surabaya.

pendapat dan perilaku publik (internal dan eksternal) baik pada aspek kognitif, afektif maupun konatif. Untuk menunjang penyampaian pesan ini, Public Relations Officer melakukan kegiatan media relations yang terencana, teratur dan berkesinambungan.

Lalu di mana urgensinya dengan suatu pemerintahan? Dapat kita katakan, bahwa melalui PR, pemahaman masyarakat tentang suatu pemerintahan bisa dibentuk melalui pemberian informasi yang tepat dengan pesan-pesan yang tepat pula. Karena itu negara adalah organisasi (institusi) yang tidak berdiri sendiri dalam suatu kotak hampa sehingga selalu memerlukan dukungan publik. Di sinilah perlu dipahami bagaimana teori pesan dan teori menyampaikan pesan yang banyak digeluti oleh Public Relations. Oleh karenanya pemahaman masyarakat mengenai suatu pemerintahan dan presidennya tidak luput dari kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh pemerintahan tersebut (baca : presiden dan seluruh jajaran menteri di kabinet).

Secara sistematis ilmu retorika memang pertama-tama di kembangkan di Yunani. Pembeberan sistematis yang pertama mengenai kepandaian berbicara dalam bahasa Yunani di kenal dengan nama : *Techne Rhetorike*, yang berarti Ilmu tentang seni berbicara. Dalam sejarah dunia, justru kepandaian berbicara atau berpidato merupakan instrumen utama untuk mempengaruhi massa. Bahasa dipergunakan untuk meyakinkan orang lain. Dan kemampuan ini umumnya dimiliki oleh tokoh penting atau negarawan seperti para Presiden.

Melihat pentingnya retorika sebagai suatu bagian ilmu yang masuk dalam disiplin ilmu komunikasi, maka peneliti tertarik untuk melihat dan menganalisis pidato yang dilakukan oleh Presiden Indonesia saat ini Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) yang terkenal dengan politik pencitraan yang sering ia tampilkan ketika berbicara didepan publik melalui pidato ataupun acara lainnya didepan media massa dan publik.

### **Perumusan Masalah**

Berangkat dari penjelasan yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Politik Pencitraan yang dibangun Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) melalui Teks Pidato dalam situs <http://www.presidensby.info/index.php/pidato/> Terlebih khusus dengan mengambil contoh teks pidato presiden SBY dalam peresmian pembukaan Perencanaan Pembangunan Nasional (MUSRENBANGNAS) 2007 di Bidakara, 3 Mei 2007 lalu

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Pengertian Public Relations**

Istilah Public Relations (PR) pertama kali diluncurkan Thomas Jefferson tahun 1807 di depan Kongres Amerika Serikat. Tahun 1882, istilah PR juga diucapkan dalam sebuah sambutan pada hari sarjana di Yale Law School. Sambutan yang berjudul *The Public Relations and Duties of the Legal Profession* ini dicantumkan dalam *The Year Book of Railway Literature* tahun 1987 yang penggunaannya dihubungkan dengan perkeretaapian di Amerika Serikat. Tahun 1921, Ivy Lee secara reguler menerbitkan bulletin yang berjudul *Public Relations* di New York. Tahun 1923, Edward L Bernays mempopulerkan istilah PR dalam bukunya *Crystallizing Public opinion*.

### **Public Relations sebagai suatu ilmu**

Awal abad 20, pelopor PR yang memulai karirnya di bidang publisistik Ivy Lee membuka biro *advice and councell* dalam bidang public relations. Hampir bersamaan waktunya, pimpinan industri American Telephone and Telegraph, Arthur Page secara khusus menerapkan PR yang ditujukan untuk memelihara dan meningkatkan hubungan baik perusahaan baik dengan pegawai, langganan maupun publik sekitar perusahaan seperti lazimnya praktek PR saat ini.

Sementara di sector pemerintahan, profesi Public Relations Officer mulai diterapkan George Creel di masa pemerintahan presiden Wilson. Saat itu Creel memiliki tugas di bidang Public Information. Di masa selanjutnya, George Creel; dibantu Edward L Bernays. Bernays sendiri diakui sebagai pelopor PR yang pertama kali memberikan materi kuliah PR, yakni di Universitas New York.

Seiring dengan semakin diakuinya PR sebagai suatu hal penting dalam pemerintahan dan perusahaan, maka dari hari ke hari eksistensi PRO semakin dibutuhkan. Dampaknya makin banyak pula insitusi yang menyediakan pendidikan khusus di bidang public relations. Bahkan untuk bidang-bidang social khususnya, public relations dijadikan mata kuliah wajib.

Dari berbagai riset mengenai istilah, ruang lingkup dan aplikasi public relations dalam keseharian, definisi public relations itu adalah ilmu, suatu system, fungsi, proses, profesi, metode, praktek, aktivitas, dsb.

### **2.3. Defenisi public relations**

Ada banyak definisi mengenai Public Relations, diantaranya adalah sebagai berikut :

*"Public Relations is the art of bringing about better public understanding which breeds greater public confidence for any individual or organization.-*

**Howard Bonham**

*"Public Relations practise is deliberate, planned and sustain effort to establish and maintain mutual understanding between an organizational and its public".\_*

**(The British Institute of Public Relations).**

*"Public Relations is the continuing process by which management endeavour to obtain goodwill and understanding of its customers, its employee and the public at large, inwardly through self analysis and correction, outwardly, through all means of expression".*

**-(JC Seidel).**

Dari sejumlah definisi tersebut, jika kita telaah, terdapat beberapa unsur penting dalam public relations, yakni :

Hubungan yang terjadi adalah hubungan dua arah (**two way symmetrical communication**), ini diindikasikan dengan penggunaan kata "relations", dan bukannya "relation".

Aktivitas, fungsi manajemen, proses, usaha, individu atau organisasi untuk memperoleh dan atau meningkatkan kesamaan pengertian dengan publiknya, baik individu maupun organisasi.

Adanya usaha, fungsi manajemen atau proses mencapai hubungan harmonis dengan komunikannya. Komunikan/publik dalam public relations terdiri dari publik dalam (internal public) dan publik luar (external public). Sehingga aktivitas dalam public relations ada dua bentuk, yakni Internal Public Relations dan External Public Relations.

Secara umum, dapat didefinisikan bahwa **Public Relations adalah sebagai bentuk usaha/kegiatan/fungsi manajemen yang dilakukan untuk mempertahankan/meningkatkan citra positif serta kepercayaan dan pengertian dari publik dalam (internal public) maupun publik luar (external publik). (Grunig and Hunt, 1984)** Yang dimaksud publik dalam adalah karyawan, pemegang saham. Sementara publik luar mencakup masyarakat sekitar, klien, pemerintahan dan media massa.

### **Sejarah Retorika**

Sejarah Retorika dimulai pada tahun 467 sebelum Masehi, Korax seorang Yunani dan muridnya Teisios (keduanya berasal dari Syrakuse – Sisilia) menerbitkan sebuah buku yang pertama tentang Retorika. Tetapi retorika sebagai seni dan kepandaian berbicara, sudah ada dalam sejarah jauh lebih dahulu. Misalnya dalam kesusteraan Yunani kuno, Homerus dalam Ilias dan Odyssee menulis pidato yang panjang. Juga bangsa-bangsa seperti Mesir, India dan Cina sudah mengembangkan seni berbicara jauh hari sebelumnya.

Plato, menjadikan Gorgias dan Socrates sebagai contoh retorika yang benar, atau retorika yang berdasarkan pada Sophisme dan retorika yang berdasar pada filsafat. Sophisme mengajarkan kebenaran yang relatif. Filsafat membawa orang kepada pengetahuan yang sejati. Ketika merumuskan retorika yang benar-benar membawa orang pada hakikat – Plato membahas organisasi gaya, dan penyampaian pesan. Dalam karyanya, Dialog, Plato menganjurkan para pembicara untuk menganal "jiwa" pendengarnya.

Dengan demikian, Plato meletakkan dasar-dasar retorika ilmiah dan psikologi khalayak. Ia telah mengubah retorika sebagai sekumpulan teknik (sophisme) menjadi sebuah wacana ilmiah.

### **Pengertian Retorika**

Dalam buku *Theories of Human Communication* karangan Little John, dikatakan bahwa studi retorika sesungguhnya adalah bagian dari disiplin ilmu komunikasi. Mengapa ? karena di dalam retorika terdapat penggunaan simbol-simbol yang dilakukan oleh manusia. Karena itu Retorika berhubungan erat dengan komunikasi Persuasi. Sehingga dikatakan retorika adalah suatu seni dari mengkonstruksikan argumen dan pembuatan pidato. Little John mengatakan retorika adalah "*adjusting ideas to people and people to ideas*" (Little John, 2004,p.50)

Selanjutnya dikatakan bahwa Retorika adalah seni untuk berbicara baik, yang dipergunakan dalam proses komunikasi antarmanusia (Hendrikus, 1991,p.14)

Sedangkan oleh sejarawan dan negarawan George Kennedy mendefinisikan retorika sebagai ... "*the energy inherent in emotion and thought, transmitted through a system of signs, including language to other to influence their decisions or actions*" (dikutip dalam Puspa, 2005:p.10) atau kalau diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi Retorika adalah..."suatu energi yang inheren dengan emosi dan pemikiran, yang dipancarkan melalui sebuah sistem dari tanda-tanda, termasuk didalamnya bahasa yang ditujukan pada orang lain untuk mempengaruhi pendapat mereka atau aksi mereka"

### **Lima Hukum Retorika (the Five Canons of Rhetoric).**

Aristoteles, murid Plato yang paling cerdas melanjutkan kajian retorika ilmiah. Ia menulis tiga jilid buku yang berjudul *De Arte Rhetorica*. Dari Aristoteles dan ahli retorika klasik, kita memperoleh lima tahap penyusunan pidato : terkenal sebagai Lima Hukum Retorika (*the Five Canons of Rhetoric*), yakni :

#### **Inventio (penemuan)**

Pada tahap ini, pembicara menggali topik dan meneliti khalayak untuk mengetahui metode persuasi yang paling tepat. Bagi Aristoteles, retorika tidak lain dari kemampuan untuk menentukan, dalam kejadian tertentu dan situasi tertentu, metode persuasi yang ada". Dalam tahap ini juga, pembicara merumuskan tujuan dan mengumpulkan bahan (argumen) yang sesuai dengan kebutuhan khalayak.

#### **Dispositio (penyusunan).**

Pada tahap ini, pembicara menyusun pidato atau mengorganisasikan pesan. Aristoteles menyebutnya *Taxis* yang berarti pembagian. Pesan harus dibagi ke dalam beberapa bagian yang berkaitan secara logis. Susunan berikut ini mengikuti kebiasaan berpikir manusia : pengantar, pernyataan, argumen, dan epilog. Menurut Aristoteles, pengantar berfungsi menarik perhatian, menumbuhkan kredibilitas (*ethos*), dan menjelaskan tujuan

#### **Elocutio (gaya).**

Pada tahap ini pembicara memilih kata-kata dan menggunakan bahasa yang tepat untuk “mengemas” pesannya. Aristoteles mengatakan agar menggunakan bahasa yang tepat, benar dan dapat diterima, pilih kata-kata yang jelas dan langsung, sampaikan kalimat yang indah, mulia, dan hidup, dan sesuaikan bahasa dengan pesan, khalayak dan pembicara

#### **Memoria (memori)**

Pada tahap ini pembicara harus mengingat apa yang ingin disampaikan, dengan mengatur bahan-bahan pembicaraannya. Aristoteles menyarankan “jembatan keledai” untuk memudahkan ingatan.

#### **Pronuntiatio (penyampaian)**

Pada tahap ini, pembicara menyampaikan pesannya secara lisan. Disini akting sangat berperan. Pembicara harus memperhatikan suara (*vois*) dan gerakan-gerakan anggota badan. (*gestus moderatio cum venustate*)

#### **Rhetorical Analysis**

Aristoteles menyebut bahwa ada tiga cara untuk mempengaruhi manusia.

*Pertama*, pembicara harus sanggup menunjukkan kepada khalayak bahwa ia memiliki pengetahuan yang luas, kepribadian yang terpercaya, dan status yang terhormat (*ethos*). *Kedua*, pembicara harus menyentuh hati khalayak, perasaan, emosi, harapan, kebencian, dan kasih sayang mereka (*pathos*) yang kemudian oleh para ahli retorika modern disebut sebagai imbauan emosional atau emotional appeals. *Ketiga*, pembicara meyakinkan pendengar/khalayak dengan mengajukan bukti atau yang kelihatan sebagai bukti. Disini pendekatan yang dipakai adalah melalui otak dari khalayak (*logos*). Selain ketiga hal tadi, Aristoteles juga menyebutkan dua hal lain yang efektif untuk mempengaruhi pendengar. Yakni *Entimem* (*enthymeme*) dan *Contoh* (*example*) (Griffin, 2006 : p, 321). *Entimem* adalah berasal dari bahasa Yunani : “*en*” artinya di dalam dan “*thymos*” artinya pikiran. Ini adalah sejenis *sylogisme* yang tidak lengkap, tidak untuk menghasilkan pembuktian ilmiah, tetapi untuk menimbulkan keyakinan.

Dalam bukunya, Em Griffin mengatakan *Enthymeme* as “*the strongest of the proofs*”. Disebut tidak lengkap karena sebagian premis dihilangkan. Selain *entimem*, *Contoh* adalah cara lainnya. Disampaikan dengan

mengemukakan beberapa contoh. Secara induktif pembicara membuat kesimpulan umum.

Kajian mengenai retorika menjadi penting dalam kajian mengenai public relations karena menurut para ilmuwan, Retorika kegiatan Public Relations sarat dengan apa yang disebut oleh Heath (1992) sebagai "Perilaku-perilaku simbolik yang bertujuan atau bisa digunakan untuk berbagi dan mengevaluasi informasi, membentuk keyakinan, serta membangun norma-norma untuk aksi kolektif yang terkoordinasi. (dikutip dalam Puspa, 2005: p.8).

Penelitian-penelitian Retorika di bidang Public Relations banyak mengilustrasikan bagaimana "symbolic strategy" ini telah banyak dimanfaatkan terutama untuk hal-hal yang berkaitan dengan "corporate advocacy" dan "issues management". Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Crable dan Vibbert (1985), Vibbert (1987) dan Heath dan Nelson (1986) membuktikan bahwa *"issues can be created by institutional rhetors, and that through the use of symbolic strategies, communication can influence the public policy debate"* (dikutip dari Puspa, 2005: p.9).

#### **Rhetorical Analysis sebagai salah satu bentuk Analisis Teks Media**

Medhurst dan Benson (1984) dalam buku *Rhetorical Dimensions of Media* menyatakan bahwa ada 9 elemen retorika yang bisa ditemukan pada media massa (Berger, 2000 : p.57)

- a. Intentional persuasion
- b. Social values and effect of symbolic forms found in texts
- c. Techniques by which the arts communicate to audiences
- d. Persuasion techniques used by characters on one another in dramatic or narrative works
- e. Cicero's five rhetorical practices found in texts
- f. Study of genres or types of texts
- g. Implicit theories about human symbolic interaction implied by authors of symbolic works
- h. An ideal for the conduct of communication among humans
- i. Study of what makes form effective

Selanjutnya, Robert L. Root Jr dalam bukunya *the Rhetorics of Popular Culture : Advertising, Advocacy and Entertainment* mengatakan kita bisa mengaplikasikan Rhetorical Analysis pada media massa dengan mempertanyakan hal-hal sebagai berikut : *What is the mode of presentation ? How does the mode affect the presentation ? what is the purpose of the discourse ? who is the audience for the discourse ? How is the discourse directed at the audience ? What person is created, how is it created, and why is it created ? What is the argument of the discourse ? How is it arranged ? Upon what is it based ?*

Penjelasannya dalam bagan berikut ini :

TERM	Definition
<i>Ethos</i>	<i>Character of speaker helps convince</i>
<i>Pathos</i>	<i>Appeal to emotions in listener (audience)</i>
<i>Logos</i>	<i>Proof based on reason, logical argument</i>
<i>Aim</i>	<i>Purpose of discourse</i>
<i>Mode</i>	<i>Medium used (talk, radio, TV, film, etc)</i>

Menurut Berger (2000) ada beberapa majas bahasa yang biasa digunakan dalam kegiatan retorika. Antara lain :

1. Alegori (Allegory)
2. Aliterasi (Alliteration)
3. Definisi (definition)
4. Enkomium (Encomium)
5. Eksemplifikasi (Exemplification)
6. Ironi (Irony)
7. Metonimi (Metonymy)
8. Rhime (Rhyme)
9. Ritme (Rhythm)
10. Simile
11. Synecdoche

Menurut A.R Sjahab, dalam Rachmat, 2000:p.26, ada enam teknik pengembangan pesan dalam suatu isi pidato, yang menunjang pencapaian nilai komunikasi yang efektif. Antara lain :

1. Penjelasan.
2. Contoh.
3. Analogi.
4. Testimoni.
5. Statistik
6. Perulangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prinsip-prinsip analisis retorika universal dari Aristoteles yakni Ethos, Pathos, Logos, Aim dan Mode.

### **Analisis dan Pembahasan**

Konsekuensi dari pemilihan presiden dan wapres secara langsung oleh rakyat adalah ketidakpastian di tingkat elektoral. Pemenang ditentukan oleh pilihan para pemilih yang tidak stabil dan mudah berubah lantaran tergantung persepsi mereka terhadap kandidat. Untuk mengantisipasi ketidakpastian itu, disamping adanya fakta tren menurunnya kekuatan mesin politik partai, para pemimpin politik tersebut cenderung tak terhindar untuk menjadikan diri mereka sebagai *demagogue* yang terus mempersuasi rakyat



untuk mengamankan popularitas serta mempreservasi kekuasaan politik mereka. Karenanya, kampanye tidak berhenti setelah pemilu, melainkan terus berlangsung sekalipun mereka berada dalam kekuasaan.

Politik presentasi, kepribadian dan citra atau yang akhir-akhir ini akrab disebut '**politik tebar pesona**' menjadi sangat penting dan dorongan yang jauh lebih kuat dari pada mengutamakan kerja-kerja konkret untuk penyelesaian persoalan masyarakat yang mendesak untuk ditangani seperti masalah kemiskinan, korupsi dan pengangguran. Para pemimpin cenderung manipulatif sebab tindakan maupun kebijakan populis lebih diperuntukkan demi politik pencitraan melalui media massa. Akibatnya semakin sukar mengharapkan ketulusan dari para pemimpin. Dalam logika ini dengan mudah dibaca 'politik empati' Jusuf Kalla terhadap para korban tidak bisa terpisahkan sebagai bagian strategi kampanye, yakni dengan mempertontonkan citra positifnya kepada publik lewat media untuk keperluan menghadapi SBY dalam Pilpres 2009.

Dalam bahasa perspektif konstruksi sosial sebagaimana berakar dalam teori fenomenologi oleh Alfred Schultz (1967) serta teori interaksionisme simboliknya George Herbert Mead (1934) baik SBY maupun JK sama-sama tengah melakukan konstruksi realitas politik yang mendukung kepentingan politik mereka masing-masing. Itikad, kemauan dan retorika politik para politisi selama ini sudah membuktikan bahwa mereka memiliki kepentingan yang berbeda dengan kepentingan rakyat banyak.

### **Pidato Presiden Susilo Bambang Yudhoyono**

Pidato resmi Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dikemas dalam situs resmi kepresidenan. Didalamnya selain berisi pidato, juga berisi profil, foto kegiatan, ruang pers, wawancara dan kolom, kliping, Topik pilihan, berita utama, dan perspektif lain.

Menurut Aristoteles, Komposisi pidato yang baik berisi tiga hal yakni; Kesatuan (Unity), Pertautan (coherence), Titik berat (emphasis). Kesatuan berarti satunya isi, tujuan dan sifat, kemudian pertautan antara isi dan gagasan, setelah itu beberapa gagasan harus ditonjolkan, beberapa lagi dikebelakangkan, sebagian lagi ditekankan, sebagian lagi diuraikan sambil lalu. Menurut Aristoteles, pesan harus dibagi dalam beberapa bagian yang berkaitan secara logis. Yang diatur menurut susunan berpikir manusia: pengantar, pernyataan, argumen dan epilog. Pengantar fungsinya untuk menarik perhatian, menumbuhkan kredibilitas (ethos) dan menjelaskan tujuan.

### **Isi pidato dari segi Ethos**

Sisi Ethos, menurut Aristoteles terdapat didalam bagian pengantar yang bertujuan untuk menumbuhkan kredibilitas si komunikator (dalam penelitian ini adalah Presiden SBY). Aristoteles mengatakan bahwa tindakan retorika tidak hanya cukup berbekal argumen yang meyakinkan belaka melainkan juga harus mampu menampilkan sosok komunikator sebagai komunikator yang kredibel dan terpercaya. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa kredibilitas komunikator bisa diperoleh dengan menampilkan tiga karakteristik yaitu: (a) intelligence (b) character dan (c) Goodwill. Yang dimaksud oleh Aristoteles sebagai intelegensia bukan dalam arti kecerdasan otak atau kepintaran, melainkan diartikan sebagai persepsi audiens terhadap ada tidaknya kesamaan pandangan antara komunikator dengan khalayaknya terhadap isu yang tengah disampaikan. Semakin komunikator mampu menampilkan kesan bahwa pandangannya atau pendapatnya akan suatu isu tertentu sedikit banyak sama dengan apa yang dirasakan oleh khalayaknya, semakin argumen itu akan lebih mudah diterima. Aspek yang kedua yakni Karakter. Menurut Aristoteles, karakter adalah upaya komunikator membangun citra tentang dirinya sebagai sosok yang jujur, bermoral dan dapat dipercaya. Jika dalam persepsi khalayak seorang komunikator memiliki citra yang positif, maka semakin besar peluang komunikator tersebut untuk memenangkan hati khalayaknya.

Aspek yang ketiga, yakni niat baik (goodwill). Yang merupakan persepsi khalayak bahwa komunikator yang tengah berretorika memang benar-benar memiliki niat yang tulus untuk berbuat "kebaikan" (good intentions) serta tidak dicurigai memiliki agenda-agenda tersembunyi (hidden agenda) (Griffin, 1997 : 303 – 311).

yakni Pada pidato Presiden SBY termuat kalimat seperti ini :

*.....Setahun yang lalu tepat tanggal 17 April 2006 kita berada di ruangan ini sebagian besar dari kita untuk melakukan kegiatan yang sama. Kepada saudara-saudara yang setelah itu mengemban tugas di daerah saudara-saudara semua diseluruh tanah air, yang saya tahu penuh dengan permasalahan dan tantangan dan yang saya tahu sebagian besar tugas itu telah dilaksanakan dengan baik. Atas nama pemerintah saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.*

***Saya bersama Wakil Presiden melakukan evaluasi atas kinerja saudara setahun sejak Musrenbangnas tahun lalu hingga sekarang ini. Saya katakan tadi sebagian besar dapat dicapai karena kerja keras saudara. Saya berterima kasih sebagian lagi belum dapat dicapai karena keadaan memang tidak semudah yang kita bayangkan tetapi saya juga melihat ada upaya dan langkah-langkah saudara yang belum optimal. Saya berharap tahun mendatang ini saudara bekerja lebih keras lagi sehingga hasilnya tahun depan ketika kita insya Allah bertemu kembali di ruangan***

ini hasilnya lebih baik.

**Saya katakan berkali-kali** bahwa bangun ekonomi, ideologi ekonomi, yang kita kejar bukanlah kapitalisme apalagi yang hanya merujuk pada logika dan teori pasar, tapi ekonomi yang berkeadilan sosial. Keadilan sosial ini menjadi ciri khas, karakter dari ekonomi dan pembangunan di negeri kita..... Jadi ini harus kita teruskan di waktu yang akan datang.

Ada pikiran-pikiran bahkan rapat-rapat yang mengatakan saatnya kita melakukan revolusi sosial, pemerintahan kita ganti dan kita akan membentuk pemerintahan sementara, juga bukan langkah-langkah yang konstitusional. **Mari kita bangun, kita semua, diri kita sendiri** untuk menjadi bangsa yang demokratis, yang menjunjung tinggi konstitusionalisme, aturan main dan etika perpolitikan. Muncul belakangan ini suara-suara di berbagai lembaga, juga ada di kalangan masyarakat politik, di daerah-daerah demokrasi kita dianggap kebablasan.

Ini masalah penghematan biaya perjalanan. Saya kaget mungkin 2 minggu yang lalu tiba-tiba di koran biaya perjalanan Presiden mahal. Ada ke daerah sampai mengeluarkan 1,5 milyar. Saya kaget sekali, coba dicek. Ternyata laporan yang masuk kepada saya ada sebuah perencanaan di sebuah kabupaten, apabila ada kunjungan Presiden ke tempat itu dalam rangka ini maka direncanakan atau katakanlah dianggarkan sejumlah biaya, ada menyebut-nyebut 1,5 milyar. Kunjungan itu belum terjadi bahkan barangkali belum ada rencana untuk berkunjung ke tempat itu. Jadi headline, boros, untuk apa, ini itu dan sebagainya.

Saudara-saudara,

Dari dulu saya ingin kita melakukan efisiensi, semua, kunjungan saya, kunjungan Wakil Presiden, kunjungan Menteri, kunjungan DPR ke daerah-daerah termasuk kunjungan ke luar negeri kita semua. Oleh karena itulah kemarin saya mengeluarkan instruksi Presiden bahwa kunjungan pejabat ke daerah Presiden, Wakil Presiden, para Menteri dan pejabat-pejabat negara ke daerah dilakukan seefisien mungkin, tegas. Kegiatan-kegiatan protokoler, kegiatan-kegiatan yang tidak relevan yang mengakibatkan pemborosan, kegiatan adat yang tidak boros barangkali suatu tradisi baik, tapi kegiatan protokoler yang tidak perlu, tidak perlu dilakukan.

Kemudian kalau ada fasilitas akomodasi, mes, penginapan, wisma, gunakan. Kemarin saya 2 malam tidur di wisma Gubernur, waktu ke Manggarai saya di mesnya Bupati, bagus, nyaman, nyenyak juga tidurnya. .... Ajukan kepada pusat. Saya itu tegas Urusan teken Panglima TNI, Kapolri, semua. Biaya-biaya pusat. Daerah itu ya biaya yang apa yang dihadapkan. Kalau sekarang mengundang saya dan Wakil Presiden, ya saya datang. Ada acara disitu saya diundang ya saya datang. **Ada program-program pemerintah pusat ya saya datang. Tapi dengan efisiensi yang setinggi-tingginya.**

Saudara-saudara,

**Kita ingin berhemat.** Saya hanya ingin mengatakan, saya pun keras ke dalam. Tahun 2005 dana bisa dihemat dan tidak perlu berhamburan, saya kembalikan anggaran kepresidenan 50 milyar. Tahun 2006 saya kembalikan 68 milyar. Jadi terbalik kalau seolah-olah pemborosan. Mari kita belajar berhemat sesuai dengan kepentingan dan kepentingan kita.

Saudara-saudara,

Saya ingatkan dulu sedikit saja aspirasi rakyat, pangan, sandang papan, pendidikan, kesehatan, rasa aman dan lain-lain pada saat ini untuk mengingatkan sekali lagi. Rakyat memilih pemimpinnya, ini kembali memilih kita semua. Saudara kan dipilih langsung sekarang? Para Bupati, Walikota, Gubernur tentu untuk mewujudkan aspirasi mereka yang memilih kita semua. **Oleh karena itu kita bertanggung jawab, kita menunjukkan semangat dan kerja keras dan yang ketiga sangat penting. Kita, pemimpin yang dipilih rakyat untuk memimpin eksekusi, pemimpin pemberontakan. Ini harus betul-betul bertanggung jawab kepada rakyat bukan kepada partai politik, kawan dan keluarga atau ikatan identitas yang lain, suku, agama, etnik dan ke daerahan. Ada ikatan emosional kita, ada komunikasi kita, ada hubungan kita tetapi akhirnya kepentingan rakyat diatas segalanya. Kalau ada konflik kepentingan utama kepentingan rakyat karena yang memilih kita, yang memilih saudara-saudara adalah rakyat.**

Saudara-saudara,

Terakhir, saya ingin menyampaikan arahan khusus. Arahan ini saya minta dijalankan. **Saya mengemban tugas dalam tatanan sistem pemerintahan. Saya Kepala Pemerintahan, Bapak Jusuf Kalla, Wakil saya** untuk menjalankan roda pemerintahan. Dalam sistem pemerintahan kita ada Gubernur, Bupati, Walikota. Mari kita jalankan disiplin dalam tata pemerintahan ini sehingga hasilnya baik, mencapai semua sasaran yang kita harapkan, sasaran tingkat nasional, sasaran tingkat provinsi, sasaran tingkat kabupaten atau kota.

### **Dari segi Pathos**

Aristoteles mengatakan bahwa Aspek Pathos digunakan dalam retorika jika komunikator ingin membangkitkan perasaan-perasaan atau emosi tertentu dalam diri khalayak. Ada dua belas (12) jenis emosi yang menurut Aristoteles dapat digunakan dalam sebuah proses retorika yaitu (1) *Anger (versus Mildness)*, (2) *Love or friendship (versus hatred)*, (3) *Fear (versus Confidence)*, (4) *Shame (versus shamelessness)* (5) *Indignation (versus Pity)* dan (6) *Admiration (versus Envy)* (Griffin, 1997 : 308 – 309)

Dalam pidato Presiden SBY ini aspek Pathos terlihat dalam hal berikut ini:

Bagi saudara-saudara yang tahun lalu belum ada ditempat ini yang terpilih menjadi pimpinan daerah apakah Gubernur, Bupati dan Walikota saya **ucapkan selamat, selamat bertugas, selamat berkarya**. Lakukan tugas dan kewajiban saudara dengan penuh rasa tanggung jawab sebagaimana rakyat di daerah saudara yang memilih dalam pemilihan kepala daerah berharap agar nasib dan masa depannya bertambah baik dan mari kita teruskan kerja keras kita, amanah yang diberikan oleh rakyat kepada kita dengan sebaik-baiknya.

Saya yakin hampir semua di penghujung hari ketika saudara mengakhiri masa bhakti apakah sebagai menteri, apakah sebagai gubernur, sebagai bupati, sebagai walikota atau saya sebagai Presiden, Bapak Jusuf Kalla dan **semua tentu ingin menulis sebuah biografi. Harapan kita bisa dibaca anak cucu**. Tentu saudara ingin biografinya berisi, makin banyak yang saudara lakukan meskipun saya tahu tidak selalu mulus, tidak selalu menghasilkan yang dicita-citakan tetapi saudara akan bangga dan merasa tidak berdosa karena saudara bekerja penuh untuk mencapai tujuan dan sasaran yang dikehendaki. Mari kita cicil, kita tabung apa yang kita tulis nanti dengan demikian buku itu layak dibaca, paling tidak oleh diri sendiri yang disaksikan oleh Allah SWT dan anak cucu kita, syukur-syukur oleh generasi yang akan datang.

**Saya senang, saya bersyukur** kemarin 3 hari saya berada di Sulawesi Tengah termasuk di Poso, Poso pesisir, Tentena dan tempat-tempat yang lain. Keadaannya makin baik, hampir normal meskipun belum boleh dikatakan aman benar, bersifat awal dan kita tuntaskan. Kejahatan diperangi termasuk terorisme dan kejahatan transnasional. Harmoni dan integrasi sosial diperkokoh. **Toleransi kehidupan beragama diperkuat. Mari kita rasakan** satu persatu semuanya itu. Kalau keadaannya makin baik berarti apa yang kita lakukan menghasilkan sesuatu meskipun saya mau mengajak masih harus bekerja lebih keras lagi. Indonesia yang lebih adil, justice yang kita tuju dan kita bangun adalah keadilan sosial diperkuat.

Terlihat ada unsur membangkitkan perasaan atau emosi dari audiens. Yang keenam saudara-saudara. Saya ingin hampir semua waktu untuk Gubernur dan juga Bupati dan Walikota harus berada di tempat masing-masing. Tolong dicamkan ini. Batasi kegiatan di Jakarta dan di tempat-tempat yang lain. Saudara tentu harus datang ke Jakarta, mungkin ada urusan yang penting untuk pembangunan daerahnya **tetapi ingat saudara diaudit oleh rakyat, diaudit oleh Yang Maha Kuasa**, apakah keberadaan di Jakarta yang sangat sering sekali datang sehari-hari dengan biaya yang tentu tidak sedikit untuk pembangunan daerahnya, untuk rakyat, untuk yang lain.

**Sebab kita harus mulai apa namanya transparan dalam hal ini**. Batasi kunjungan ke luar negeri kecuali memberi manfaat yang tinggi untuk kepentingan tugas. Lakukan penghematan biaya perjalanan, studi banding-studi banding yang

*dicari-cari saya kira tidak perlulah. Tapi melakukan kerjasama-kontrak ini diikuti dengan langkah-langkah nyata, bagus, karena sekali lagi menggerakkan investasi, menggerakkan ekonomi dan lain-lain.*

*Sekali lagi saudara sudah diaudit oleh rakyatnya, oleh DPRDnya, oleh semua. Pimpinan DPRD ada ndak? Ok, terima kasih. Jadi sama-sama kita, saya tadi belum sebut minta maaf ke para pimpinan DPRD, provinsi, kabupaten dan kota juga hadir, terima kasih.*

*Yang kedelapan, tingkatkan komunikasi langsung dengan rakyat, pecahkan masalahnya dan ukur kemajuan menyangkut taraf hidup mereka. Saya sedih saudara kalau ada Gubernur atau Bupati, Walikota sudah tahun kelima, sudah tahun ketujuh ada yang belum dijangkau. Saya tanya yang sudah kesini siapa saja? Baru Bapak, Pak. Yang dulu-dulu belum, ya mungkin sibuk tetapi rasanya kalau lebih dari 3 tahun, 5 tahun itu kita ndak mungkin tidak turun ke lapangan, sebanyak mungkin bertemu dengan rakyat. Dengan demikian bisa diselami pikiran-pikiran mereka. Yang kesembilan, lakukan langkah-langkah antisipatif dan proaktif untuk mencegah membesar dan meluasnya masalah di daerah misalnya konflik sosial dan gangguan keamanan.*

#### **Dari segi Logos**

Pendekatan yang digunakan oleh Presiden SBY adalah pada analogi. Kita lihat dibawah ini sebuah analogi yang cukup panjang untuk menjelaskan upaya pencapaian program jangka menengah nasional 2004 sampai dengan tahun 2009 :

*'Saudara-saudara,*

*Mengapa yang pertama dan kedua ini perlu saya ingatkan kembali? Gampangnya beginilah, kalau saya berkali-kali ingat lima tahun ini 2004-2009 ini, ..... Ada plus dan minusnya. Kalau mau lihat keindahan mungkin lewat Puncak-Cipanas, ingin cepat barangkali lewat Cipularang. Naik pesawat atau naik kereta api atau naik kendaraan darat. Kalau modal kita kuat, usaha maju barangkali naik pesawat, tetapi kalau biaya kita belum sampai barangkali kita jalan darat.*

*Apapun yang terjadi karena apakah saudara lewat Jonggol, lewat Cipanas, lewat Cipularang bisa mulus, lancar, ..... dirumuskan tentu segaris dengan rencana pembangunan jangka menengah nasional kita 2004-2009.*

*Berikutnya lagi adalah, saya ingin cuplik, ingin garisbawahi pokok-pokok pengarahan saya ..... Ingat saudara memimpin, harus memahami sistem, menggunakan manajemen, menggunakan kepemimpinan, pengawasan dan lain-lain' Terlalu besar taruhannya, ratusan ribu bagi kita di kota, jutaan bagi Gubernur, Menteri dan termasuk saya dan Wakil Presiden. .... Output-nya adalah saya*

*katakan rencana yang definitif, yang integrated, yang comprehensive dan yang consolidated tidak boleh, tidak ada sinkronisasinya satu sama lain.*

Selanjutnya, dari sisi Logos juga mengacu pada apa yang dikatakan oleh Aristoteles bahwa semua angka-angka, grafik dan klaim, bahwa semua itu merupakan hasil penelitian ilmiah adalah merupakan elemen dari Logos dalam proses retorika. Semua bukti-bukti' tersebut harus disampaikan pada Audiens agar mereka dapat melihat argumen ini sebagai argumen yang logis dan masuk akal, karena itu dapat diterima kebenarannya. (Griffin, 1997 : p.305)

*"Jika insya Allah tahun ini kita mencapai pertumbuhan 6 % maka sesungguhnya jerih payah kita sejak tahun 1998 ingat dulu sebelum krisis pertumbuhan kita 6-7 %, krisis drop minus 13 %, kontraksi sekitar 21 % collapse. Kita menyatukan tekad meskipun suasana tidak mudah, sama-sama kita merasakan waktu itu. Bangkit perlahan, akhirnya mulai mendekati 6 % dan apabila tahun ini atau tahun depan kita capai kembali pertumbuhan 6 % dan lebih maka kita sungguh bersyukur yang tentunya dengan didistribusikan secara adil, pemerataan itu akan mengangkat banyak hal bahkan pengangguran, mengurangi kemiskinan, meningkatkan daya beli rakyat dan lain-lainnya".*

#### **Dari segi Aim**

Kegunaan dari wacana atau discourse ini adalah sebagai *Informative Speech* atau pidato informatif, yang bertujuan menyampaikan informasi. Khalayak diharapkan mengetahui, mengerti dan menerima informasi tersebut. Tujuan pidato informatif ini adalah menanamkan pengertian. Karena itu secara keseluruhan, pidato informatif harus jelas, logis dan sistematis.

Yang menjadi audiens dalam kegiatan ini adalah Para Menteri Koordinator, Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas dan Para Menteri Kabinet Indonesia Bersatu, Wakil Ketua Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia dan para pimpinan DPR RI dan DPD RI, Gubernur Bank Indonesia dan para Pimpinan Lembaga Pemerintah Non Departemen, para Pimpinan BUMN, Gubernur, Bupati, Walikota, para pimpinan lembaga-lembaga swadaya masyarakat atau *sociosociety*, para pimpinan dunia usaha

#### **3.6. Dari segi Mode**

Teks Pidato Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang dianalisis terdapat dalam Medium Internet.

Internet sebagai new media, sekarang berkembang pesat untuk menyajikan informasi selain media TV, Radio dan cetak. Teks ini terdapat dalam situs resmi Kepresidenan : <http://www.presidensby.info/index.php/pidato/>

Kemudian ada 6 pengembangan gagasan yang dilakukan oleh Presiden SBY dalam pidato nya ini :

#### **PENJELASAN**

*Proses dalam penegakan hukum pun harus proper, kadang-kadang bukan pengadilan (court), trail by the court, sekarang trail by the press, trail by sms, tidak boleh. Kita akan terus lakukan hal-hal yang tepat, penegak hukum yang mengemban tugasnya cermat, kita sendiri harus cermat untuk tidak melakukan hal yang berkaitan dengan korupsi dan KKN ini.*

#### **CONTOH**

*Sebagai contoh belum-belum di surat kabar, di televisi, di mana-mana seseorang yang belum tentu dinyatakan bersalah oleh pengadilan langsung Gubernur ini korupsi 50 milyar, Bupati ini korupsi 20 milyar, itu melawan asas praduga tidak bersalah, itu merusak (kaset dibalik)... pengadilan membuktikan yang bersangkutan bersalah atau tidak bersalah, begitu tidak bersalah for swing bahwa hak-haknya dikembalikan dan tidak ada catatan apapun bagi yang bersalah. Sebab di negara manapun juga mendapatkan sanksi.*

*Proses dalam penegakan hukum pun harus proper, kadang-kadang bukan pengadilan (court), trail by the court, sekarang trail by the press, trail by sms, tidak boleh. Kita akan terus lakukan hal-hal yang tepat, penegak hukum yang mengemban tugasnya cermat, kita sendiri harus cermat untuk tidak melakukan hal yang berkaitan dengan korupsi dan KKN ini.*

#### **ANALOGI :**

*Saudara sebagai orang tua, sebagai seorang ayah, ibu menasihati anak-anaknya yang rajin belajar, ndak mungkin yang rajin membolos, jauhi narkoba, jauhi pergaulan bebas.*

*Jadi kalau saudara sebagai Gubernur menekankan kepada rakyatnya, kepada para Bupati, Walikota hal-hal yang esensial dan memang harus diingatkan terus. Demikian juga para Bupati, Walikota melakukan hal yang sama karena memang itu penting, penting untuk kita sendiri melaksanakan, penting bagi semua untuk juga mensukseskan program-program itu.*

*Saudara sebagai orang tua, sebagai seorang ayah, ibu menasihati anak-anaknya yang rajin belajar, ndak mungkin yang rajin membolos, jauhi narkoba, jauhi pergaulan bebas.*

#### **kemudian :**

*Saudara-saudara,*

*Mengapa yang pertama dan kedua ini perlu saya ingatkan kembali? Gampangnya beginilah, kalau saya berkali-kali ingat lima tahun ini 2004-2009 ini, dalam arti apa yang kita lakukan pada masa bhakti pemerintahan yang saya pimpin ini kita memiliki tujuan dan sasaran yang mesti kita upayakan untuk pencapaiannya. Gampangnya*



diantara kita satu group begitu akan bepergian ke Bandung untuk menghadiri katakanlah sebuah konferensi tentu dalam waktu yang tidak terlalu lama, dalam 4 jam sampai di Bandung, tujuannya, sasarannya ke Bandung. Pilihannya ada beberapa, apakah lewat jalan klasik, Jakarta-Bogor-Puncak-Cipanas-Cianjur-Bandung satu pilihan, atau rute sebaliknya Jakarta-Jonggol-Cianjur-Bandung atau rute yang satu lagi Jakarta-Kerawang-Purwakarta-Padalarang-Bandung, tetangganya lagi Jakarta-Purwakarta-Subang-Ciater-Bandung atau yang paling cepat sekarang Jakarta lewat jalan tol Cipularang-Bandung. Ada plus dan minusnya. Kalau mau lihat keindahan mungkin lewat Puncak-Cipanas, ingin cepat barangkali lewat Cipularang Naik pesawat atau naik kereta api atau naik kendaraan darat. Kalau modal kita kuat, usaha maju barangkali naik pesawat, tetapi kalau biaya kita belum sampai barangkali kita jalan darat.

Apapun yang terjadi karena apakah saudara lewat Jonggol, lewat Cipanas, lewat Cipularang bisa mulus, lancar, bisa ada hambatan di jalan, ..... menuju tujuan dan sasaran pada tahun 2009. Demikian juga pada tingkat daerah saudara punya tujuan dan sasaran yang dirumuskan tentu segaris dengan rencana pembangunan jangka menengah nasional kita 2004-2009.

### TESTIMONI

Saya ingin mengatakan bahwa sejak awal ada 7 hal yang saudara tidak boleh lupakan, masih berlaku juga bagaimana terus menerus saudara melakukan pengurangan kemiskinan, pengangguran, peningkatan pendidikan, kesehatan, infrastruktur, pelayanan publik, reformasi birokrasi dan pemberantasan korupsi. Kemudian tahun lalu, 2006 itu ada 9 prioritas dan 8 tujuan MDGs (Millennium Development Goals). Sekarang jadi 8 ya. RKP tahun 2008 itu 8. RKP 2007 itu 9. kalau saya rasa sebetulnya intinya sama hanya pengelompokannya saja yang ditata kembali. Nah, yang kedua mengapa 8 tujuan Millennium Development Goals itu adalah kewajiban semua negara di dunia untuk mencapai MDGs pada tahun 2015.

### STATISTIK

Yang keempat atau yang terakhir tujuan kita adalah membangun Indonesia yang lebih sejahtera, prosperity. Pertumbuhan ekonomi terus didorong meskipun growth atau pertumbuhan ekonomi bukan satu-satunya indikator dan pertumbuhan itu pun harus disertai dengan pemerataan growth with equity.

Jika insya Allah tahun ini kita mencapai pertumbuhan 6% maka sesungguhnya jerih payah kita sejak tahun 1998 ingat dulu sebelum krisis pertumbuhan kita 6-7%, krisis drop minus 13 %, kontraksi sekitar 21 % collapse. Kita menyatukan tekad meskipun suasana tidak mudah, sama-sama kita merasakan waktu itu. Bangkit perlahan, akhirnya mulai mendekati 6 % dan apabila tahun ini atau tahun depan kita capai

kembali pertumbuhan 6 % dan lebih maka kita sungguh bersyukur yang tentunya dengan didistribusikan secara adil, pemerataan itu akan mengangkat banyak hal bahkan pengangguran, mengurangi kemiskinan, meningkatkan daya beli rakyat dan lain-lainnya.

## PERULANGAN

Dalam pidatonya, Presiden SBY cenderung menggunakan 2 bahasa perulangan, yakni yang berbahasa Inggris, yang biasanya muncul di akhir suatu kalimat dan yang berbahasa Indonesia yang muncul di awal atau di tengah kalimat.

Yang berbahasa Inggris :

*'Keterbatasan pilihan dan resources yang ada pada pemerintah, potensi kita, modal kita tidak melimpah ruah sebagai negara berkembang, developing country'.*

*'saya gunakan istilah yang mudah diingat pertama adalah peace (perdamaian), justice (keadilan), democracy, dan yang keempat kesejahteraan (prosperity)'.*

*'Output-nya adalah saya katakan rencana yang definitif, yang integrated, yang comprehensive dan yang consolidated tidak boleh, tidak ada sinkronisasinya satu sama lain'.*

*'Kemudian yang dapat diwujudkan workable'.*

Yang berbahasa Indonesia :

*Dengan demikian kalau sering saya ingatkan kembali, ingat kita punya RAPBN lima tahunan, ingat apa yang saya arahkan dulu, dua hal penting itu, dua agenda penting ini tujuannya sekali-kali supaya kita tidak disoriented, kehilangan arah, kehilangan tujuan dan apabila ada masalah kita atasi tetap menuju sasaran itu. Analogi ini, logika ini mari kita pakai di dalam kita semua mengemban tugas mencapai tujuan dan sasaran yang kita kehendaki.*

*Dalam kaitan ini saya akan masuk kepada yang pertama, saya cuplik, saya garis bawahi, saya angkat kembali pokok-pokok pengarahannya saya kepada para Menteri dan Gubernur pada bulan Oktober 2004 yang lalu. Ini ..... Selalu saya tutup dengan direction ataupun instruksi saya.*

*Saudara-saudara,*

*Pertanyaannya adalah dapatkah sasaran dan prioritas itu kita capai? Kalau saya mendengar yang saudara sampaikan banyak masalah, banyak rintangan, banyak hambatan, berat. Saya tahu, karena saya juga merasakan. Pak Jusuf Kalla juga merasakan. Tapi kita yakin semua itu bisa kita capai asalkan kita semua bertanggung jawab, jangan saling melempar. Gubernur melempar kepada Bupati, kepada Presiden, Presiden melempar kepada Gubernur, kepada Bupati, terus Bupati melempar kepada Gubernur dan lain-lain.*

*Ayo sama-sama kita pikul, kita lakukan bersama-sama, kita semua bekerja keras, jangan sekedar saja, jangan business as usual. Bagaimana mau bekerja keras kalau dalam sebulan, dua minggu ada pejabat negara di daerah yang ada di Jakarta. Ini*

*susah untuk mengatakan saudara bekerja keras. Itu menurut saya tidak keras. Kita semua sering turun ke lapangan dan bertemu rakyat untuk memecahkan masalah mereka, wajib. Dan yang terakhir saya ulangi lagi, ayolah kita cari akal terus berikhtiar, ini sewaktu-waktu cari akal lagi, ini masih ada lagi, cari akal lagi, sampai ketemu.*

*Pak Paskah Suzeta, Kepala Bappenas tadi mengingatkan 8 prioritas pembangunan nasional, silahkan dibaca sendiri, supaya ingat. Terbaca tidak dari belakang ini? kembali just do it, let's do it, mari kita kerjakan bersama-sama karena sudah kita rembukan, sudah kita pikirkan, pertimbangkan, kita olah, jadilah ini 8 prioritas.*

### Kesimpulan

Dari 5 (lima) hukum Retorika yang dikemukakan oleh Aristoteles, Yang paling dominan dalam Teks pidato Presiden SBY dalam Pembukaan Musyawarah Kebangsaan 2007 adalah **Elocutio (gaya)**.

Pada tahap ini pembicara memilih kata-kata dan menggunakan bahasa yang tepat untuk "mengemas" pesannya. Aristoteles mengatakan agar menggunakan bahasa yang tepat, benar dan dapat diterima, pilih kata-kata yang jelas dan langsung, sampaikan kalimat yang indah, mulia, dan hidup, dan sesuaikan bahasa dengan pesan, khalayak dan pembicara. Isi pidato Presiden SBY sangat sarat dengan kata-kata yang memang dipilih benar-benar untuk mencitrakan siapa dirinya.

Presiden banyak menggunakan kata-kata berbahasa asing walaupun sebenarnya bahasa Inggris yang sederhana, tetapi digunakan sebagai penegasan atas kalimat tersebut.

Selain itu dalam teks pidato nya, banyak berisi Pertautan, antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lain memiliki hubungan. Yang semuanya sebenarnya mengandung makna yang sama, menjelaskan atau memberi informasi atas setiap pencapaian target dan program yang telah beliau laksanakan. Tetapi banyak juga terjadi perulangan kata (misal: *semakin baik, semakin sering dan semakin harus kita lakukan....*) yang sebenarnya ingin menegaskan suatu kalimat tetapi yang terjadi justru sebaliknya terkesan bertele-tele dan tidak langsung pada sasaran. Ini dikaitkan dengan image masyarakat pada Presiden Sby yakni sebagai sosok yang terlalu hati-hati dalam mengambil keputusan dan terkesan ragu-ragu dalam bertindak.

Disini saya mencoba menganalisis bahwa beliau "dibesarkan" oleh media massa. Dan beliau tahu hal itu. Istilah SBY muncul dari media massa, kemudian setiap tampilan beliau di media di sambut dengan begitu antusias oleh rekan-rekan pers. Ini membuat beliau semakin berusaha mencitrakan diri menjadi sosok yang "ideal" dalam pandangan publik.

Selain itu gaya bicara dan pandangan beliau yang cenderung berputar-putar terlihat dari banyak pidatonya yakni 15 lembar. Padahal pokok pikiran yang disampaikan dapat dipadatkan lagi menjadi kalimat-kalimat yang lebih efisien sehingga tidak akan melebihi 10 lembar, misalnya.

Dari Teks Pidato Presiden SBY ini, sisi yang paling diangkat untuk mempengaruhi audiens adalah **ETHOS**. Sisi Ethos, menurut Aristoteles terdapat didalam bagian pengantar yang bertujuan untuk menumbuhkan kredibilitas si komunikator. Ada 3 aspek dalam Ethos yakni Intelegensia, Karakter dan *Goodwill*.

#### Daftar Pustaka

- Berger AA.2000. *Media And Communication Research Methods : An Introduction To Qualitative And Quantitative Approaches*, Thousand Oaks, CA Sage Publication
- Dozier,D Grunig L, Grunig J. 1995. *The manager's guide To Excellence In Public Relations and Communication Management* , New Jersey : Lawrence Erlbaum
- Griffin E. 2000. *A First Look at Communication Theory* (3 rd edition) New York : Mc Grow Hill
- Grunig and Hunt. 1984. *The Managing of Public Relations*, New York : Holt, Rhinehart and Wilson
- Heath, RL . 2001. *Handbook Of Public Relations*, Thousand Oak, CA, Sage Publication
- Little John, S.W. 2000. *Theories of Human Communication* (7<sup>th</sup> ed) Belmont, CA Wadsworth Publishing Company
- Rakhmat, J . 2000. *Retorika Modern* edisi ke 6, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Wuwur , H. 2003. *Retorika*, edisi ke 9, Yogyakarta: KANISIUS ,

#### Non Buku

- Puspa, Ratih, dkk 2005. Laporan Penelitian "Argumen Pemerintah dalam Kebijakan Kenaikan Harga BBM.  
<http://www.presidensby.info/index.php/pidato/>